

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Menurut (Sugiyono, 2017) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) tergolong pada jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Pada pelaksanaan penelitiannya tidak memberikan perlakuan ataupun memanipulasi variabel-variabel bebasnya. Tetapi memberikan gambaran suatu kondisi apa adanya. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana kondisi pengembangan

karier, lingkungan kerja dan kinerja karyawan pada PT Jasa dan Kepariwisata Jabab (Perseroda).

Metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2017) yaitu “metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah mengenai besarnya pengaruh pengembangan karier dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) “metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat ditarik kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis yang dirumuskan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalah. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti berupa variabel. Berikut pengertian variabel penelitian dan operasional variabel penelitian :

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai ”Pengaruh Pengembangan Karier dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda)”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Variabel dependen). Menurut (Sugiyono, 2017) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Pengembangan Karier (X1).

Menurut (Faustino Cardoso Gomes, 2017) Pengembangan karier adalah proses dan kegiatan untuk mempersiapkan seseorang karyawan pada jabatan organisasi yang akan datang”.

b. Lingkungan Kerja (X2).

Menurut (Mahmudah Enny, 2019) Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi seseorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai *output*, kriteria dan konsekuen. Menurut (Sugiyono, 2017) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Kinerja Karyawan (Y).

Menurut (Anwar Parbu Mangkunegara, 2017), Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang Pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu pengembangan Karier (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel, yang selanjutnya akan dijelaskan pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel dan Definisi | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|------------------------|---|---|---------|----|
| <p>Pengembangan Karier (X1)</p> <p>“Pengembangan karier adalah proses dan kegiatan untuk mempersiapkan seseorang karyawan pada jabatan organisasi yang akan datang”.</p> <p>Faustino Cardoso Gomes, 2017</p> | 1. Perencanaan Karier. | a. Kesesuaian minat dengan pekerjaan. | Tingkat kesesuaian minat dengan pekerjaan. | Ordinal | 1 |
| | | b. Peluang pengembangan karier di dalam perusahaan . | Tingkat peluang pengembangan karier di dalam perusahaan. | Ordinal | 2 |
| | | c. Kejelasan rencana karier jangka panjang & jangka pendek | Tingkat kejelasan rencana karier jangka panjang & jangka pendek | Ordinal | 3 |
| | 2. Manajemen Karier. | a. Mengintegrasikan dengan perencanaan sumber daya manusia. | Tingkat mengintegrasikan dengan perencanaan . | Ordinal | 4 |
| | | b. Menyebarkan informasi karier. | Tingkat menyebarkan informasi karier. | Ordinal | 5 |
| | | c. Publikasi lowongan pekerjaan. | Tingkat publikasi lowongan pekerjaan. | Ordinal | 6 |

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel dan Definisi | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|---------------------------|--|---|---------|----|
| | | d. Pendidikan dan pelatihan. | Tingkat pendidikan dan pelatihan. | Ordinal | 7 |
| Lingkungan Kerja (X2) “Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi seseorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Mahmudah Enny, 2019 | 1. Lingkungan kerja fisik | a. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan. | Tingkat lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan. | Ordinal | 8 |
| | | b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum | Tingkat lingkungan perantara atau lingkungan umum | Ordinal | 9 |
| | 2. Lingkungan Non Fisik | a. Hubungan kerja atasan dan bawahan | Tingkat hubungan kerja atasan dan bawahan | Ordinal | 10 |
| | | b. Hubungan sesama rekan kerja | Tingkat hubungan sesama rekan kerja | Ordinal | 11 |
| Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang Pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. | 1. Kuantitas kerja | a. Kecepatan | Tingkat kecepatan | Ordinal | 12 |
| | | b. Kemampuan | Tingkat kemampuan | Ordinal | 13 |
| | 2. Kualitas kerja | a. Kerapian | Tingkat kerapian | Ordinal | 14 |
| | | b. Ketelitian | Tingkat ketelitian dalam pekerjaan. | Ordinal | 15 |

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel dan Definisi | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|---------------------------------------|-------------------|------------------------|--|---------|----|
| Anwar Prabu Mangkunegara, 2017 | 3. Tanggung Jawab | a. Mengambil Keputusan | Tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana | Ordinal | 16 |
| | | b. Hasil Kerja | Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan | Ordinal | 17 |
| | 4. Kerja Sama | a. Jalinan kerja | Tingkat jalinan kerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja | Ordinal | 18 |
| | | b. Kekompakan | Tingkat kekompakan dalam bekerja | Ordinal | 19 |
| | 5. Inisiatif | a. Kemandirian | Tingkat kemandirian | Ordinal | 20 |

Sumber : Data diolah oleh Penelitian, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data, sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi karyawan di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) yaitu sebanyak 156 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilitas* dengan teknik *sampling jenuh*. (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pertimbangan yang digunakan adalah sampel diambil dari karyawan yang bekerja di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Dalam penentuan sampel, (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus *Solvin*. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang di toleransi adalah sebesar 10% (0,01).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error).

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 156 karyawan dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,1)^2}$$

= 60,93 atau dibulatkan menjadi 61

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 orang karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah hal yang penting dalam penelitian untuk mendapatkan kualitas data penelitian yang baik.

(Sugiyono, 2017) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. (Sugiyono, 2017)

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. (Sugiyono, 2017).

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017).

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak secara tidak langsung, memiliki hubungan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet dari teknik pengumpulan datanya.

3.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan.

Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat melakukan mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut, jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi

jika nilai korelasinya dinyatakan di bawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus person *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden uji coba
- X = Skor tiap item
- Y = Skor seluruh item responden uji coba
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Syarat minimum untung dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus perbaiki karena dianggap tidak valid (Sugiyono, 2017).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalitan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r- hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* (α) dengan menggunakan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\}\{n(\sum B)^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Korelasi *Pearson Product Moment*
- A = Variabel nomor ganjil
- B = Variabel nomor genap
- $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
- $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
- $\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap
- $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* \geq dari nilai r tabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, begitu pun sebaliknya jika *Alpha* \leq dari nilai r tabel yaitu 0,7 maka tidak reliabel.

Kemudian koefisien korelasi dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Membuat keputusan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel

kaidah keputusan :

- a. jika $r \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ berarti Reliabel.
- b. jika $r \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Jadi instrumen yang digunakan sudah reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan *verifikatif*, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam

pengujian hipotesis statistik. Berikut ini peneliti akan menguraikan analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah metode skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala *likert* yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala *likert* dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternatif.

Tabel 3.3
Pemberian Skor Skala Likert

| No | Jawaban | Bobot Nilai | |
|----|---------------------------|-------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1. | SS (Sangat Setuju) | 5 | 1 |
| 2. | S (Setuju) | 4 | 2 |
| 3. | KS (Kurang Setuju) | 3 | 3 |
| 4. | TS (Tidak Setuju) | 2 | 4 |
| 5. | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 | 5 |

Sumber :Sugiyono, 2017

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan reliabilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

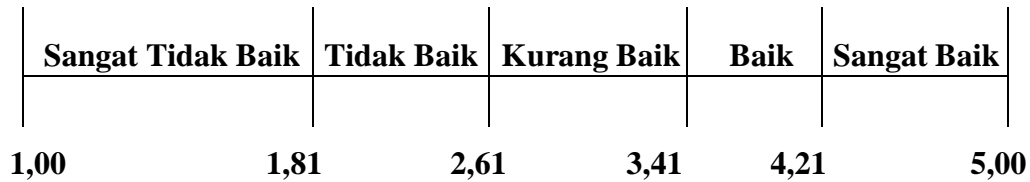
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran nilai rata-rata

| Interval | Kriteria |
|-------------|-------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik |
| 2,61 – 3,40 | Kurang baik |
| 3,41 – 4,20 | Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Sugiyono, 2017

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono, 2017

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2017) metode verifikatif merupakan pengujian hipotesis yang telah dibuat dari hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik hingga didapatkan hasil yang menjelaskan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh pengembangan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan maupun parsial di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda)

3.5.3 Method Of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, di mana yang asalnya ordinal di ubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval*

(MSI) menurut (Sugiyono, 2017), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

SV= Kepadatan batas bawah-Kepadatan batas atas Daerah dibawah batas atas - Daerah dibawah batas bawah.

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

| | |
|------------------------|-------------------------------|
| SV (Skala Value) | : Rata-rata interval |
| Density at lower limit | : Kepaduan batas bawah |
| Density at upper limit | : Kepaduan batas atas |
| Area under upper limit | : Daerah di bawah batas atas |
| Area under lower limit | : Daerah di bawah batas bawah |

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara bersamaan. Adapun Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Bilangan konstanta
- X₁ = Variabel bebas (Pengembangan Karier)
- X₂ = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)
- b₁, b₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- e = *Standart error*/variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (r²).

3.5.5 Analisis Korelasi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) Analisis Korelasi Berganda adalah sebagai berikut: “Analisis korelasi berganda adalah untuk mengetahui derajat atau ketakutan hubungan antara ketiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X1 dan X2 terhadap nilai variabel Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X1 terhadap

Y serta X2 terhadap Y". Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{J\text{Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi berganda
 J Regresi = Jumlah Kuadrat regresi
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai korelasi (r^2) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < r < 1$ yaitu:

$r = -1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X1, X2, dan Y negatif

$r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X1, X2, dan Y.

$r = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X1, X2, dan Y positif.

Dengan demikian pengukuran hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien korelasi dan Tafsirannya

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat lemah |
| 0,20 - 0,399 | Lemah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono, 2017

3.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh pengembangan karier dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan dan parsial. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui:

3.5.6.1 Koefisien Determinasi

Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh X1, X2, variabel Y dan variabel Z. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

3.5.6.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 ; \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh pengembangan karier dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1 = \beta_1 ; \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh pengembangan karier dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0.05 dan derajat bebas = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus :

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.5.6.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien parameter variabel independen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh pengembangan terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh pengembangan karier terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa *closed question/ multiple choice question* maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pengembangan karier dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian



Sumber ; www.google.co.id/maps, Goggle Maps, 2022

Gambar 3.3 Lokasi PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda)

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung yang berlokasi Jl. Lengkong Besar No.135, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai dengan selesai.